

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) semula bernama Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari dan semenjak terjadinya perubahan dari Institut menjadi Universitas. H. Zafry Zamzam sebagai rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa agar di Banjarmasin didirikan Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyahuti berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Fakultas yang telah berdiri sejak 22 September 1965 ini merupakan perwujudan dari aspirasi masyarakat Kalimantan Selatan. Sejarah FTK tidak lepas dari sejarah IAIN Antasari. Mengingat banyaknya alumni madrasah yang ingin melanjutkan pendidikan khususnya di bidang keguruan, namun harus meneruskan pendidikan di luar Kalimantan.<sup>51</sup>

Dalam peralihan ke Universitas, IAIN Antasari membentuk tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan

---

<sup>51</sup> Landing Page - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ([uin-antasari.ac.id](http://uin-antasari.ac.id))/(4 Juli 2023).

III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965, sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya SK Rektor tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administator adalah Amberi Pane dan Mansyah. Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbriyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis).

Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT. Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin. Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Dengan berbagai usaha, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin berhasil mengubah statusnya dinegerikan dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin melaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara

tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Di UIN Antasari ada 12 Prodi FTK:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA).
- 3) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
- 4) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI).
- 5) Bimbingan Konseling Islam (BKI/BPKI).
- 6) Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
- 7) Tadris Bahasa Inggris (TBI).
- 8) Pendidikan Matematika (PMTK).
- 9) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII).
- 10) Tadris Kimia.
- 11) Tadris Fisika.
- 12) Tadris Biologi

Biro dan Unit di FTK:

- 1) Biro Skripsi.
- 2) PPL (Praktik Pengalaman Laporan).
- 3) Pusjibang PI.
- 4) BLBK (Biro Layanan Bimbingan Konseling).
- 5) Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK).
- 6) Puskom FTK.
- 7) Unit Penjaminan Mutu (UPM).

## 8) Perpustakaan

## Lembaga Kemahasiswaan

- 1) Senat Mahasiswa (SEMA).
- 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA).
- 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).
- 4) Pramuka.
- 5) Menwa (Resimen Mahasiswa).
- 6) KSR (Korps Sukarelawan).
- 7) Kopma (Koperasi Mahasiswa).
- 8) Pencak Silat “Mardha Yudha”.
- 9) Bela Diri “Kempo” dan “Taekwondo”.
- 10) UKM (Unit Mahasiswa) Bidang Olahraga.
- 11) Mapala (Mahasiswa Penelitian Alam) “Meratus”.
- 12) LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) “Sukma”.
- 13) LDK (Lembaga Dakwah Kampus) “Amal”.
- 14) Teater “Awan”.
- 15) Sanggar “al-Fatih” dan “ al-Banjari”.
- 16) LPPQ (Lembaga Penajian dan Pengkajian al-Qur’an).

## Selayang Pandang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

## a. Visi dan Misi

## 1) Visi

Menjadi pusat pengembangan pendidikan islami yang unggul dan berakhlak tingkat nasional 2024.

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang Islami.
- b) Mengembangkan ilmu pendidikan yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dan berbasis kearifan lokal.
- c) Melakukan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal.
- d) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan dan pembelajaran.
- e) Menerapkan dan mengembangkan tata kelola berbasis pelayanan prima.
- f) Menjalin kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai stakeholders.<sup>52</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen. Maka selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang “Perbedaan Cara Belajar Antara Mahasiswa Telah Menikah Dengan Mahasiswa Belum Menikah Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari di Banjarmasin” angkatan 19 dan 20. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal yang telah ditentukan dengan data yang akan disajikan dalam hasil penelitian yang dilakukan penulis di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi baik secara online maupun offline mengenai gaya belajar mahasiswa telah menikah dan belum

---

<sup>52</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/visa-dan-misi/>. (5 Juli 2023).

menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Adapun subjek penelitian yang menjadi informan ialah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan subjek penelitian yang terdiri dari 5 mahasiswa/i telah menikah dan 5 mahasiswa/i belum menikah angkatan 2019 dan 2020 yang belum melaksanakan sidang skripsi. Dalam penyajian data ini akan dilaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan teknik wawancara. Data yang digali dengan teknik wawancara disajikan dalam bentuk uraian. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Mahasiswa Telah Menikah

1) Ayu

Ayu yang memiliki nama panjang Sri Rahayu merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 19 yang saat ini menjalani semester delapan. Penulis mengenal Ayu ketika mengikuti kelas UPB B. Inggris semester dua, yang merupakan mata kuliah kelas bahasa. Dikarenakan semester selanjutnya sudah tidak satu mata kuliah lagi, akhirnya *lost contact*. Saat observasi awal untuk data proposal skripsi, peneliti kembali menjalin hubungan dengan Ayu. Dia pun menyambut dengan baik dan sangat mendukung untuk penyusunan skripsi ini. Bahkan saat itu peneliti diundang untuk datang ke resepsi pernikahannya.

Ayu berasal dari Banjarmasin, bersekolah di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putri di kota Banjar Baru. Ia menikah bertepatan saat PPL II semester enam, yang saat itu berusia 22 tahun. Kini informan tinggal mandiri bersama suami di Jalan Tatah Belayung, kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di rumah informan pada tanggal 27 Mei 2023, cara belajar informan ialah dengan mendengarkan penjelasan dari dosen dan mencari sumber referensi lain di internet seperti karya tulis atau tesis orang lain. Jika tersedia buku, bisa sambil mendengarkan dan membaca buku yang diberikan pengajar.<sup>53</sup> Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ayu sebagai berikut.

*“Gaya belajarku selama ini mendengarkan dosen terus sambil mencari referensi lain di internet, biasanya kan disuruh dosen mencari tambahan lain. Seperti itu sih, jadi lebih ke mendengarkan aja”*

Sekarang Ayu yang berstatus sebagai istri mempunyai tanggung jawab lain selain sebagai mahasiswi, terutama kini ia sedang hamil yang memasuki masa 7 bulan. Adapun waktu belajarnya setelah membersihkan rumah dan kebiasaan belajar ditempat informal yaitu di rumah. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan ke rumah Ayu bahwa informan merupakan mahasiswi semester akhir yang akan menjadi seorang ibu dalam waktu beberapa bulan. Saat usai membersihkan rumah dan senggang ia isi dengan mengerjakan proposal skripsi dan menunggu suami pulang kerja.<sup>54</sup>

Meskipun Ayu adalah seorang istri, ia tidak melupakan tanggung jawab sebagai mahasiswi. Segera mungkin Ayu menyelesaikan tugas sebagai pelajar diwaktu luang sebelum deadline yang diberikan oleh dosen, baik itu tugas individu maupun kelompok.

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ayu, pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023, dikediaman Ayu, Jam 13.40 WITA.

<sup>54</sup> Observasi dengan Ayu, pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023, dikediaman rumah Ayu, Jam 10.00 WITA.

*“Mengerjakan bisa diwaktu luang yang ibaratnya setelah mengerjakan pekerjaan rumah bisa diselingi mengerjakan proposal skripsi.”*

Ayu berpendapat bahwa pendidikan dan pernikahan adalah hal yang sama pentingnya, tidak ada yang harus didahulukan. Ini menjadikan ia pandai mengontrol waktu dengan baik dan juga menjadi pribadi yang berkeinginan yang kuat untuk mencapai target yang ditentukan. Dengan melalui perkuliahan setelah menikah, informan tetap bisa fokus. Karena suami dan orangtua selalu mendukung dan memahami kondisinya. Sebagai pasangan, dia dan suaminya saling menyemangati dan melengkapi, terutama mengacu pada hal-hal dalam pendidikan.

*“Lebih ke orang tua pang kalo sebelum nikah. Soalnya beliau yang membiayai. Setelah menikah suami yang mendukung, dari segi ukt, transport terus laki jua meiringi ke banjar bediam supaya bisa tetap lanjut kuliah sampai selesai.”*

Dengan kehamilan yang sudah mencapai 7 bulan, Ayu mengatakan tidak pernah merasa kondisi fisiknya mengganggu dalam aktivitas perkuliahan, Hanya saja pernah sekali-kali muncul gejala seperti muntah saat awal kehamilan. Saat observasi dengan responden, dia mampu melengkapi absen yang diwajibkan oleh kampus, bahkan tingkat kehadirannya tidak ada di bawah 80% dan dia tidak pernah beralasan untuk tidak hadir di perkuliahan. Bahkan Ayu mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu, baik itu secara individu maupun kelompok.

Menurut Ayu kendala dirinya terlambat menyelesaikan tugas individu yaitu pembuatan proposal itu dikarenakan sebelum hamil dia pernah mengajar serta juga sibuk dalam perjalanan bisnis. Kendala lainnya juga ia memiliki dosen pembimbing yang kritis karena saat konsultasi harus mempunyai persiapan yang baik dan

matang. Motivasi Ayu dalam menyelesaikan perkuliahan didorong oleh dukungan orangtua. Ungkap Ayu dalam wawancara sebagai berikut.

*“semua lebih ke orang tua, meingat sudah sejauh ini mendukung kuliah. Jadi sangat disayangkan kalo kada selesai”.*

## 2) Kanah

Kanah merupakan mahasiswi dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 19 yang sedang menjalani semester delapan. Dia salah satu teman penulis saat mengikuti program wajib kampus yaitu *Ma’had al-Jamiah* di asrama dua kampus UIN Antasari Banjarmasin. Kanah menikah saat semester tujuh, satu bulan sebelum KKN dengan seorang pemuda yang dijodohkan teman kerjanya di tempat dia ngajar. Sekarang, dia memiliki seorang anak laki-laki yang hampir menjalani dua bulan sembilan hari.

Kini Kanah tinggal bersama suami yang letak rumahnya tidak jauh dari rumah orang tuanya. Hal ini memudahkan dia untuk tetap berhubungan dengan orang tuanya dan terkadang kala dia ke sana untuk menunggu suami pulang. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut.

*“Sekarang tinggalnya bersama suami tapi bisa seminggu sekali ketempat ibu, karena setelah dari posyandu anak biasanya lebih dekat ke tempat ibu lawan jua disana sambil menunggu suami pulang”.*<sup>55</sup>

Saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 Juni 2023 di rumah ibu responden di Pal 7, Kanah menceritakan alasannya menikah, yang dipaparkan dalam wawancara.

---

<sup>55</sup> Observasi dengan Kanah, pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2023, dikediaman rumah Kanah, Jam 09.11 WITA.

*“Sebenarnya rencana menikah itu setelah kuliah, tetapi qadarullah jodoh datang lebih awal, dengan niat baik jadi diterima. Tetapi sebelumnya taaruf (perkenalan) hanya sebulan, itu juga untuk pengenalan sifat dan lainnya. Kemudian istikharah, merasa cocok jadi melanjutkan ke jenjang pernikahan”.*

Kanah adalah anak sulung dari enam bersaudara, hal ini menjadikannya anak yang mandiri sejak ia menempuh pendidikan di menengah atas hingga perguruan tinggi. Dia juga mendapat beasiswa KIP, sembari diselingi mengajar guna menambah pengalaman. Dari hal ini lah Kanah mengenal gaya belajar untuk diri sendiri. Sebagaimana dalam wawancara yang dipaparkan.

*“Pengenalan gaya belajar itu sebenarnya kombinasi tapi kalo lebih aku lebih dominan di praktek karena menancap di memori. Misalnya kayak mengajar, sebelum mengajar ulun akan mempelajarinya terlebih dahulu, lalu ulun ajarkan kembali pelajaran yang ulun pelajari tadi, jadi kayak merasa ilmu tadi lebih menancap. Makanya kalo kita mendapat ilmu aja tapi kada membagikan ilmu ke banyak orang atau tidak mempraktikkan ilmu yang kita dapat baik ilmu tahsin/tahfidz, bila kada diajarkan secara perlahan semakin memudar tapi bila di ajarkan ke orang semakin kuat”.*

Kanah selalu berusaha mengimbangkan pendidikan dengan pernikahan. Walaupun dirinya pernah mengambil cuti satu semester (setengah tahun) pada semester 8 untuk melahirkan. Tetapi, ia kembali melanjutkan fokus skripsi pada semester selanjutnya, ungkap Kanah saat wawancara. Kanah suka belajar ditempat yang tenang contohnya perpustakaan, baik itu perpustakaan didalam atau diluar kampus. Menurutnya jika belajar dirumah ada banyak kerabat keluarga, sehingga fokus belajarnya terbagi. Kini setelah menikah, tempat belajarnya dirumah yang disediakan oleh suaminya untuk belajar.

Di waktu luang, Kanah mengisi waktu dengan belajar seperti menghadiri pengajian ilmu rutin di dekat rumah bersama suami. Namun setelah memiliki anak, dia hanya belajar di rumah melalui media sosial seperti *Youtube*. Menurut

Kanah menjalani kuliah sambil menikah merupakan kebaikan tersendiri yang perlu disyukuri. Walaupun perjalanan kehidupan tidak selalu mulus, tuturnya. Dia sangat bersyukur mempunyai suami yang selalu mendukung pendidikannya.

*“Alhamdulillah suami tetap mendukung, karena sebelum menikah udah berjanji untuk menyelesaikan kuliah. Tidak pernah melarang-larang hal kuliah, malah jika ada tugas dia akan membantu mengerjakan”.*

Kanah juga mengungkapkan kendala dirinya setelah menikah, dalam wawancara yang mengatakan bahwa.

*“Jika sudah memilih menikah sudah paham konsekuensinya, artinya ada hak lain yang harus dipenuhi selain kuliah karna bakal ada hak suami. Apalagi beberapa bulan tadi hanyar lahiran, jadi itu sedikit sebab terkendala menyelesaikan tugas menyelesaikan skripsi”.*<sup>56</sup>

Motivasi seorang Kanah untuk menyelesaikan pendidikan kuliahnya didorong oleh peran yang dimainkan oleh orangtua dan keluarganya, serta hadirnya seorang anak yang baru lahir menjadi sumber semangat dalam upaya menyelesaikan pendidikannya.

### 3) Nana

Syahalna Imiya Ananda yang dipanggil Nana ialah salah satu mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 19, yang saat ini berada di semester delapan. Nana merupakan teman penulis ketika mengikuti program wajib kampus yakni *Ma'had al-Jamiah* di asrama dua kampus UIN Antasari Banjarmasin. Penulis mengenal informan sebagai wanita yang ceria dan memiliki karakter *social butterfly*<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kanah, pada hari Kamis tanggal 03 Juni 2023, di kediaman rumah Kanah, Jam 17.00 WITA.

<sup>57</sup> *Social butterfly* adalah istilah untuk menggambarkan seseorang yang senang melakukan interaksi sosial, bersikap ramah, mudah berkenalan dengan orang baru, dan bersosialisasi secara

Saat ini Nana berusia 22 tahun, dia mempunyai peran ganda dengan status sebagai mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan seorang ibu. Nana memiliki seorang anak laki-laki yang lucu, ketika observasi penulis menjumpai anaknya yang hampir berusia 8 bulan.<sup>58</sup> Dia dan suaminya masih aktif menempuh pendidikan kuliah. Ketika mewawancarai Nana dirumahnya tersebut, ia menjelaskan tentang persepsi terhadap cara belajar yang dianggapnya serupa baik itu sebelum maupun sesudah menikah. Disampaikan oleh Nana sebagai berikut.

*“Gaya belajarku dengan suara (auditorial) karna menurutku lebih mudah memahami kalo pake suara, contohnya kayak mehapal, kalo orang tu kan melihat buku atau catatan, kalo aku tuh suka mendengar daripada membaca. Lawan jua biasanya mendengar tuh lebih mudah diumpati, misalnya kayak mehapal bahasa Inggris tahu kayapa intonasi karna dari mendengar”.*

Sebelum menikah, Nana cenderung menyukai belajar di perpustakaan bersama teman-teman, karena menurutnya fasilitas tersebut menawarkan akses ke berbagai buku. Namun, setelah menikah dan memiliki anak, kini ia lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah. Di waktu senggangnya kini juga lebih banyak dihabiskan bersama anak. Tetapi jika anak telah tidur, Nana menemukan kesenangan dalam aktivitas seperti memasak, belajar, atau merawat diri.

Dalam konteks menyelesaikan tugas, baik secara individu atau kelompok, Nana berpendapat bahwa ia lebih suka mengerjakan tugas pada malam hari. Sebelum menikah, dia biasanya bekerja sama dengan teman-temannya di kafe

---

aktif. Diakses pada tanggal 04/08/2023 pada link <https://www.gramedia.com/literasi/social-butterfly/>.

<sup>58</sup> Observasi dengan Nana, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2023, dikediaman rumah Nana, Jam 17.20 WITA.

untuk mengerjakan tugas sambil berkumpul. Namun, setelah menikah ia merasa dibantu oleh suaminya dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Dalam proses menyelesaikan pendidikan, Nana sangat didukung oleh orangtua, suami, serta mertua. Terlebih lagi, kehadiran anak menjadi sumber motivasi baginya untuk menyelesaikan pendidikan. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut.

*“Penyemangat ku handak lakas tuntung supaya dapat gawian sekira kawa menukarkan ini itu gasan anakku asyraf dan kuitan”.*<sup>59</sup>

Berkecenderungan itu, Nana sempat mengalami kendala saat ingin mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), karena pada saat itu dia baru saja melahirkan. Namun, saat ini dia telah berhasil menyelesaikan tahap tersebut dan sedang mengupayakan penyelesaian skripsinya dengan berangsur-angsur.

#### 4) Arpiah

Arpiah, yang memiliki nama panjang Siti Arpiah, merupakan mahasiswi dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 20, sekarang ia sedang berada di semester enam. Penulis mengenal Arpiah ketika berada satu sekolah yang sama saat pada masa Pondok Pesantren. Dikarenakan penulis pindah Pesantren, akhirnya tidak berkomunikasi lagi. Hingga akhirnya berada dikampus yang sama, komunikasipun terjalin kembali.

Arpiah berasal dari Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dan pernah mengesap kehidupan di pondok pesantren. Ia melangsungkan pernikahan pada tanggal 22 Januari 2023 dengan seorang pemuda yang dikenalnya di kampung

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Nana, pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2023, di kediaman rumah Nana, Jam 17.00 WITA.

tersebut. Saat ini, Arfiah tinggal bersama suaminya dikampung halamannya, namun saat kembali untuk mengikuti perkuliahan, dia tinggal bersama temannya dikosan. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan suaminya sebagai seorang guru yang tidak memungkinkan untuk meninggalkan pekerjaannya. Oleh karena itu, dia kadang-kadang pulang kekampung halaman ketika ada waktu luang atau saat akhir pekan, tuturnya ketika observasi.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Payung Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin<sup>61</sup>, Arpiah memaparkan proses belajar sebelum dan setelah menikah sebagai berikut.

*“Bagi aku, belajar itu sebelum menikah itu banyak banar waktu kosong daripada sudah menikah, karna setiap waktu bisa aja belajar. Kalo sudah menikah belajar membagi waktu, biasanya sebelum tidur itu waktu aku belajar. Kalo soal cara belajar aku orangnya menangkap pelajaran dengan suara, apa yang orang sampaikan cepat pahamnya.”*

Arpiah menyukai belajar ditempat informal seperti yang diungkapkan sebagai berikut.

*“Aku suka mengerjakan tugas apa ja dikost, karena lebih fokus dengan suasana yang diam dan tenang dan nyaman hanya ada aku aja (tidak ramai)”*.

Dalam konteks menyelesaikan tugas-tugas akademik, Arpiah memaparkan sebagai berikut.

*“Kalo tugas kelompok tinggal dibagi-bagi aja, misalnya tugas video, nanti satunya ada yang bagian meambil video, satunya editing, nah satunya meolah ppt. Soalnya kawanankelompok jarang mau bekumpul kayak di kafe”*.

---

<sup>60</sup> Observasi dengan Arpiah, pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023, dikampus Tarbiyah dan Keguruan, Jam 11.10 WITA.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Arpiah, pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2023, dipayung Tarbiyah dan Keguruan, Jam 13.02 WITA.

Namun apabila tugas yang bersifat individual, Arpiah berusaha menyelesaikannya sebelum batas waktu yang ditentukan (*deadline*) agar bisa pulang bertemu suami. Arpiah berpendapat bahwa pendidikan dan pernikahan memiliki tingkat kepentingan yang sama, dan tidak ada yang lebih diprioritaskan. Ini membuatnya menjadi pandai membagi waktu dan memiliki tujuan yang jelas, sehingga ia memutuskan untuk menunda kehamilan hingga menyelesaikan masa perkuliahan.

Dalam proses belajar setelah menikah, Arpiah mampu menjaga fokusnya karena mendapat dukungan dan pengertian dari suami serta orangtua. Sebagai pasangan, suaminya terlibat aktif dalam memberikan bantuan kepada istrinya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Meskipun demikian, Arpiah merasakan kendala dalam proses belajarnya setelah menikah, yakni jarak antara dirinya dan suaminya. Oleh karena itu, Arpiah berusaha mengatur waktu belajar agar dapat bertemu suaminya. Adapun motivasi Arpiah untuk menyelesaikan perkuliahan ialah suaminya. Disampaikan oleh Arpiah sebagai berikut.

*“Pas aku sudah kawin nih motivasi lakas S.Pd supaya kada ldr dengan lakiku lagi dan supaya dapat gawian yang mapan.”*

#### 5) Humaira (piaud)

Humaira merupakan seorang mahasiswi pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan ke-20, sekarang dia sedang di semester enam. Humaira berasal dari Kecamatan Anjir Kabupaten Barito Kuala. Dia mengikatkan ikatan pernikahan pada usia 20 tahun, tepatnya pada tahun 2022 lalu, dengan seorang pemuda yang merupakan anak seorang guru dikampung tersebut. Saat ini,

Humaira telah menjadi ibu dari seorang anak perempuan berusia 4 bulan. Keluarga tersebut saat ini bermukim dalam hunian kontrakan di Banjarbaru.

Penulis tidak pernah mengenal Humaira sebelumnya. Hubungan terjalin hanya lewat media sosial (*WhatsApp*). Penulis mendapatkan nomor Humaira dari salah seorang teman yang kebetulan mengenalnya.

Awal, penulis bersilaturahmi sekaligus meminta waktu luang untuk wawancara online melalui *WhatsApp* untuk saling tukar kabar. Hal tersebut dikarenakan, Humaira masih berada dikampung halaman bersama suami dan anak dalam waktu tertentu. Penulis berusaha sebaik-baiknya dalam berhubungan dengan Humaira. Akhirnya, penulis dapat menggali data untuk keperluan skripsi ini dengan melakukan perjanjian yang sesuai dengan waktu luangnya.

Mengenai hal belajar, Humaira merasakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menikah. Hal ini terpaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

*“Sebelum menikah belum menyadari apa gaya belajar ulun, tapi sesudah menikah tuh hamil karna ada dispensasi jadi tidak bisa kekampus, ulun lebih nyaman tuh melihat secara langsung, jadi lebih lakas memahaminya”*.<sup>62</sup>

Humaira mempunyai preferensi terhadap lingkungan belajar yang tenang dan hening, baik dirumah maupun didalam ruang kelas, dimana suasana tersebut tidak terganggu oleh kebisingan dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif untuk proses belajar. Dalam waktu senggangnya, Humaira melibatkan diri dalam berbagai tugas rumah tangga termasuk merawat anak, melakukan kebersihan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Humaira, pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023, melalui online via Whats App, Jam 10.15 WITA.

rumah, mengolah makanan, serta tanggung jawab lainnya. Hal ini tercatat dalam observasi penulis terhadap Humaira.<sup>63</sup>

Humaira telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Dia konsisten dalam melakukan tugas secara mandiri, hanya minta bantuan dari teman atau suaminya ketika diperlukan, hal ini juga berlaku dalam konteks tugas kelompok. Dalam menjalani pernikahan selama masa studi, Humaira tidak merasa terbebani oleh tanggung jawabnya sebagai mahasiswi dan ibu tersebut. Seperti yang dia ceritakan saat wawancara.

*“Sebenarnya ulun menunda, tapi Allah memberi lebih awal dan membuat kehidupan lebih baik, karena kada pernah menduga banyak hadiah dari pertama tahun 2022 dikasih suami dan 2023 dikasih anak”*.

Tentang urusan kuliah, keluarga serta suami Humaira mendukungnya.

Meskipun begitu, ada beberapa hambatan setelah menikah, seperti dispensasi dari kampus dan juga menurutnya.

*“Kemarin itu karena sambil menjaga bayi, jadi agak susah dalam mengatur waktu karena baru pertama kali hidup seperti itu”*.

Seperti kebanyakan orang, motivasi Humaira untuk menyelesaikan kuliah sama. Namun, hadirnya anak menjadi pendorong ekstra baginya, karena dia ingin ilmunya kelak dapat membantu dalam mendidik anaknya.

#### b. Mahasiswa Belum Menikah

##### 1) Laila

Norlaila, lebih dikenal sebagai Laila, adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 19, yang sekarang sedang berada di semester delapan. Laila berasal dari Kecamatan Batang Alai Selatan di Kabupaten Hulu Sungai

---

<sup>63</sup> Observasi dengan Humaira, pada hari Senin tanggal 03 Juli 2023, melalui online via Whats App, Jam 10.00 WITA.

Tengah dan merupakan alumni MAN 3 Hulu Sungai Tengah (HST). Saat ini, Laila baru saja menyelesaikan seminar proposal skripsi dan akan segera memulai penelitian untuk skripsinya. dia tinggal di sebuah rumah kontrakan di Prona 1, Bumi Mas.

Pertama kali penulis bertemu Laila saat semester lima, dimana ia menjadi rekan dalam kelompok tugas. Kala itu, sedang masa pandemi Covid-19, sehingga komunikasi hanya dapat dilakukan melalui pesan tanpa kesempatan bertemu langsung. Setelah pandemi berakhir, penulis secara kebetulan bertemu Laila di kampus. Keakraban terjalin tanpa ada rasa canggung diantara keduanya. Laila yang *humble* membuat komunikasi dengan penulis berjalan lancar.<sup>64</sup> Ketika penulis menyampaikan permintaan untuk meluangkan waktu untuk keperluan skripsi, dia dengan senang hati membantu. Hal itu sangat membantu penulis pengumpulan data untuk skripsi.

Berkaitan dengan aspek pembelajaran, dalam sebuah wawancara di tempat kerja sampingan<sup>65</sup>, Laila mengungkapkan gaya belajar dengan menyampaikan.

*“Kalo enjoynya ulun belajar itu sebenarnya tergantung apa yang ingin ulun pahami, kalo konteksnya non-akademik itu arahnya ke suara dengan melihat, misal kayak baca novel, tapi kalo akademik, biasanya ulun praktek langsung”.*

Laila berpendapat saat ingin belajar, dia perlu mengatur suasana hatinya agar dapat fokus saat memahami materi. Ia menganggap bahwa tempat yang paling cocok untuk belajar adalah tempat yang memiliki lingkungan yang kondusif.

---

<sup>64</sup> Observasi dengan Laila, pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023, dipayung Tarbiyah dan Keguruan, Jam 13.02 WITA.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Laila, pada hari Rabu tanggal 21 Juni 2023, ditempat kerja sampingan Laila, Jam 17.45 WITA.

*“dimana saja asal yang tempatnya kondusif, soalnya ulun orang yang misal ini itu, harus fokus walaupun masih bisa muti-tasking tapi kalo gasan belajar atau menangkap sesuatu tuh memang harus yang mendukung tadi”.*

Untuk mengisi waktu senggang, dia menyatakan juga dalam wawancara tersebut bahwa.

*“Ulun suka banar bila kedida gawian, biasanya dipojokan kamar atau rebahan dengan sambil baca buku atau novel”.*

Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, Laila meyakini bahwa ia akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan segera, baik itu tugas individu maupun kelompok. Khususnya dalam menghadapi tugas-tugas di semester delapan, dia menyampaikan dalam wawancara tersebut.

*“Sekarang tugas tinggal skripsi, ulun juga hanyar sempro, jadi ini lagi begimitan menggawi revisiannya.”*

Dalam hal dukungan, Laila mendapat dukungan serta harapan dari orangtuanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal itu membuatnya semangat untuk mengejar pendidikan diperguruan tinggi. Namun, dalam pelaksanaannya semua tidak berjalan semulus yang dipikir saat menuntut ilmu di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebelumnya. Dia menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan studinya di saat waktu yang ditargetkan. Dan ia memaparkan alasan tersebut.

*“Masa-masa korona semalam, termasuk masa-masa berat gasan ulun. Ulun sedikit merasa kurang bersemangat belajar, mungkin karena belajarnya terhalang jarak, lawan jua menurut ulun selawas korona terlalu banyak tugas, jadi itu sedikit menjadi kendala bagi ulun yang terbiasa belajar secara langsung. Jadi sebisa mungkin memahami sorangan. Ditambah pas masa korona rasanya kadada dapat ide permasalahan gasan skripsi”.*

Namun sekarang, Laila perlahan-lahan mengerjakan tugas yang dia hadapi sekarang sebagai mahasiswi semester akhir, yaitu skripsi.

## 2) Amma

Amma, nama lengkapnya Mawaddah, ialah mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan ke-19, sekarang dia sedang di semester delapan. Amma berasal dari Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar. Dia alumni dari MAN 4 Banjar. Saat ini, dia tengah berfokus pada penyusunan proposal skripsi. Dia tinggal bersama orang tua nya di Martapura Kota.

Penulis mengenal Amma, ketika menjadi mahasiswa baru (maba). Waktu itu dia adalah tetangga kost saat kuliah. Amma juga merupakan rekan Kerja Praktik Lapangan (PPL) II di sekolah yang sama, yaitu SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Dengan saling kenal dan berhubungan baik, penulis lebih mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Amma cenderung merasa nyaman dalam lingkungan belajar yang memiliki tingkat kebisingan yang rendah, dengan pandangan bahwa.

*“Aku bisa sambil mendengar musik, tapi pelan aja volumenya”.*

Amma cenderung memilih tempat belajar di dalam ruangan pribadi di rumah, khususnya di dalam kamar, atau di kafe yang menawarkan suasana yang tenang dan kondusif. Pada waktu senggangnya, Amma meluangkan waktu untuk mencari sumber-sumber yang relevan untuk penelitian proposalnya. Selain itu, ia juga mengisi waktu dengan beinteraksi bersama kucing pelihaaraannya serta bermain badminton sebagai bentuk aktifitas fisik, tuturnya.

Amma mewujudkan sifat disiplin dalam berbagai aspek, baik di rumah maupun di kampus. Ketika diberikan tugas oleh dosen, ia segera mungkin

menyelesaikan tugas tersebut, baik dalam kerja individu maupun kolaboratif.<sup>66</sup> Menurutnya bahwa penundaan pengerjaan tugas berpotensi mengganggu konsentrasi dalam menyelesaikan tanggung jawab tersebut.

*“Aku bila tugas individu dengan cara membaca lalu mencari jawaban, intinya dikerjakan saat itulah kada menunda-nunda, soalnya amun lambat mengerjakan tuh kadang bisa kada semangat lagi. Nah kalo tugas kelompok, aku biasanya lebih tanya dengan ketua kelompok, hanyar kami mengerjakan sama-sama dengan tugas masing-masing”.*

Semangat belajar Amma berasal dari dorongan intrinsik untuk menuntut ilmu pengetahuan, seperti yang tercermin dalam pernyataannya.

*“Emang kehandakku lulus SMA tuh melanjutkan pendidikan kekuliah, karena aku masih handak nuntut ilmu. Lawan jua mama abah mendukung aja”.*

Namun kendala internal yang dihadapi Amma disampaikan dalam wawancara berikut.

*“Wayahni aku kada lagi mengkos di Banjar, sehabis korona semalam. Jadi akses ku ke kampus tekurang untuk beurusan konsul dan lainnya, ditambah lagi aku kada bisa bekendaraan sepeda motor, kecuali dibawai kawan”.*

Selain itu juga dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi progresnya dalam menyelesaikan proposal, namun saat ini dia pelan-pelan merancang tugas tersebut. Semua yang Amma lakukan dengan harapan agar mampu mengikuti sidang dan menyelesaikan pendidikan perkuliahan. Sehingga ia dapat membanggakan orang-orang yang dia sayangi.<sup>67</sup>

### 3) Alqan

---

<sup>66</sup> Observasi dengan Amma, pada hari Minggu tanggal 28 Mei 2023, dikediaman Amma, Jam 17.15 WITA.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Amma, pada hari Senin tanggal 10 Juli 2023, sebuah resto kafe di Banjarbaru, Jam 19.20 WITA.

Alqannur Rahman yang kerap dipanggil Alqan, merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan ke-19, yang saat ini sedang di semester delapan. Alqan berasal dari Kecamatan Rantau Kabupaten Kotabaru. Dia telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Cindai Alus. Saat ini, dia dalam tahap menyusun proposal skripsi sambil menjalani pekerjaan sebagai pengemudi travel mobil. Alqan tinggal di sebuah rumah yang disewanya, yang berlokasi di Gang Margasari, Ratu Zaleha, Banjarmasin.

Pertama kali penulis kenal Alqan ketika satu kelas UPB Bahasa Arab, pada semester dua. Sejak itu, penulis dan dia berteman. Karena berbeda jurusan sehinggalah memiliki kesibukan masing-masing, akhirnya *lost contact*. Saat observasi awal untuk mengumpulkan data proposal skripsi, penulis kembali menjalin silaturahmi dengan Alqan. Dia dengan ramah menyambut dan memberikan bantuan untuk penyusunan skripsi ni.

Saat melakukan wawancara dengan Alqan mengenai gaya belajar<sup>68</sup> di waktu luangnya saat bekerja, Alqan menjelaskan bahwa.

*“Aku lebih condong ke pendengaran. Berarti itu lebih ke suara, aku lebih mudah memahami pelajaran jika dijelaskan lawan jua dengan mendengarkan musik, rasanya belajar jadi enjoy”.*

Dalam konteks tempat, Alqan merasakan nyaman dalam belajar ketika di tempat ia tinggal. Ketika waktu luang, dia menghabiskan dengan kegiatan berolahraga ringan dan bermain game online di perangkat ponselnya. Hal ini

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Alqan, pada hari Sabtu tanggal 07 Juli 2023, melalui online via Whats App, Jam 20.15 WITA.

terlihat saat penulis melakukan observasi awal.<sup>69</sup> Dalam mengerjakan tugas-tugas individu, Alqan menyatakan bahwa.

*“Aku memahami tugasnya terlebih dulu, hanyar dikerjakan.”*

Sekaligus saat berkaitan dengan tugas kelompok, ia juga mengungkapkan dalam wawancara.

*“Aku betakon dengan kelompok, yang mana bagianku, bila sudah ada dibagi, ku kerjakan bila kada haur.”*

Adapun pendukung bagi Alqan untuk menyelesaikan pendidikan yang ditempuh, dirinya mengatakan dalam wawancara.

*“yang utama orangtua ku, apalagi abahku kepala sekolah dikampungku sana. Makanya aku handak kayak abahku. Lawan keinginanku jua handak kuliah habis lulus mondok”.*

Namun, Alqan merasa ada sedikit terkendala karena saat ini dia mengikuti kuliah sambil bekerja, yang mana hal tersebut membuatnya sedikit kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan proposal skripsi. Namun dibalik itu semua, Alqan tetap memiliki tekad untuk menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh. Karena tujuan utamanya adalah membuat orangtuanya bangga. Penyebab lainnya juga dia ingin menjadi individu yang bermanfaat serta mampu berbagi pengetahuan kepada orang-orang disekitarnya, seperti yang ungkapinya dalam wawancara.

#### 4) Aau

Auliya Azizah yang sering dipanggil Aau, sekarang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin, mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan

---

<sup>69</sup> Observasi dengan Alqan, pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023, ditempat Alqan, Jam 09.15 WITA.

19 yang sedang di semester delapan. Aau berasal dari Kecamatan Daha Selatan Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS). Dia merupakan alumni dari Pondok Pesantren al-Falah Banjarbaru. Saat ini, dia tinggal bersama bibinya di Tatah Pemangkih, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar.

Aau dan penulis mulai mengenal satu sama lain pada semester lima. Saat itu Aau diperkenalkan dengan penulis melalui seorang teman yang mengenal keduanya dan sampai sekarang berteman. Kedekatan ini membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian.

Terkait dengan aspek pembelajaran, Aau mengkomunikasikan mengenai gaya belajarnya melalui wawancara tersebut.

*“Aku lebih nyaman terjun kelapangan, karna lakas paham dan lakas diingat soalnya langsung praktik nya lo. Amun membaca atau mendengar tu kurang masuk”.*<sup>70</sup>

Aau mengungkapkan bahwa dia memiliki lokasi preferensi untuk kegiatan belajar, salah satunya dirumah, tepatnya di dalam kamar.

*“Kalo belajar diluar kadang bisa kada fokus, bisa dengan kawan asal betujuan gawi tugas”.*

Setelah belajar, Aau memanfaatkan waktu luangnya dengan istirahat, menonton drama Korea favoritnya serta menikmati camilan. Di samping itu, kadang-kadang ia juga menghabiskan waktu dengan jalan-jalan bersama teman-temannya.

Terkait dengan penyelesaian tugas perkuliahan, Aau cenderung memilih tempat dimana ia dapat fokus saat mengerjakan tugas, seperti dirumah atau kafe.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Aau, pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2023, dikedai kopi, Jam 20.25 WITA.

Ini teramati saat penulis mengobservasinya. Ia juga kerap bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas yang bersifat kelompok.

Aau memiliki kemampuan dengan mudah bergaul dengan orang lain, sifat ini membuatnya disukai oleh banyak orang dan memiliki banyak teman. Sehingga ini memberikan kontribusi yang positif dalam membangun hubungan sosial. Saat ini, Aau dihadapkan dalam fase penyusunan skripsi, yang mana perjalanannya tidak mudah, sebagaimana demikian yang disampaikan dalam wawancara.

*“Kendala di semester akhir kayakini aku merasa moodku naik turun kena semangat kena malas, ditambah lagi terkendala fasilitas kayak laptop bisa lemot, lawan jua aku sehabis sempro sempat begawi part-time gasan membaiki laptop”.*

Namun demikian, Aau sangat berkeinginan untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi karena ia memiliki tekad ingin sukses. Motivasinya diperkuat oleh semangat yang kuat dan dukungan yang ia terima dari orang tua, terutama ibunya.

#### 5) Syaif

Syaif, yang memiliki nama Muhammad Syaifudin merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), angkatan ke-20, yang saat ini sedang berada di semester enam. Syaif berasal dari Samuda Kalimantan Tengah, dia ialah alumni dari Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam Samuda. Saat ini, dia tinggal di sebuah kos di daerah Veteran Banjarmasin.

Penulis sudah menjalin hubungan baik dengan Syaif sejak lama. Dia merupakan teman sekelas saat SMP. Pada waktu itu, Syaif bersekolah di SMP-IT al-Madaniyah Samuda. Dia dikenal sebagai individu yang memiliki kemampuan sosial yang baik dan cenderung suka bergaul. Hingga saat ini, komunikasi antara

keduanya tetap terjaga dengan baik selayak teman. Hal ini sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian.

Pada tanggal 15 Juli 2023, penulis mewawancarai Syaif di Kantin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Syaif menceritakan tentang cara belajar yang membuatnya merasa nyaman sebagai mahasiswa. Sebagaimana yang terpaparkan dalam wawancara berikut.

*“Aku kalau belajar sekarang condong di Audio, karena tuntutan jurusan yang ku ambil mungkin. Aku merasa belajar itu dapat dipahami asalnya dari diri sendiri, misalkan nih lagi belajar di payung tarbiyah, nah misalkan aku ngalih paham berarti lain gaya belajar ku”.*

Syaif cenderung suka belajar di lingkungan informal, dia mengungkapkan hal ini dengan menyatakan bahwa.

*“Kadang aku bisa belajar dikos sorangan, bisa jua dikos kawanku. Belajar sama-sama”.*

Mengenai waktu luang, Syaif menghabiskan dengan bersantai ditempat tinggalnya. Kegiatan ini meliputi bermain game, mendengarkan musik, dan terkadang juga berdiskusi dengan teman-temannya, baik itu dalam konteks berbicara tentang akademik maupun non-akademik.

Syaif adalah seseorang yang sederhana dan tidak suka memusingkan sesuatu. Hal ini terlihat saat ia menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa. Jika diberi tugas oleh dosen, dia akan mengerjakannya, dan jika bingung, dia akan bertanya kepada teman-temannya. Ketika terdapat tugas kelompok, dia akan bekerja sesuai dengan bagian yang diberikan. Jika tim mengalami kesulitan, dia akan memberikan bantuan.

Ketika menghadapi proses perkuliahan, Syaif mengakui bahwa orangtuanya memiliki peran penting sebagai penyokong dalam segala aspek pendidikan. Di sisi

lain, ia mengakui bahwa dirinya sendiri dapat menjadi hambatan, terkadang ia merasa malas dan pola tidur yang tidak teratur yang mengakibatkan dirinya terkadang begadang, sebagaimana yang ia sampaikan.<sup>71</sup> Walaupun demikian, Syaif tetap menjaga konsentrasi untuk mencapai tujuan menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1). Semangatnya untuk belajar dipicu oleh tekad untuk tidak mengulang mata kuliah, serta keinginan untuk mempersiapkan masa depan. Selain itu, Syaif juga merasa mempunyai tanggung jawab suatu saat untuk membiayai pendidikan adiknya agar terjamin.

## B. Pembahasan

Setelah proses pengolahan data selesai dan hasilnya disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan, maka langkah berikutnya merupakan tahap pembahasan data. Dalam tahap ini, penulis memiliki kesempatan untuk menggambarkan hasil temuan yang telah diperoleh. Guna memudahkan pemahaman, maka pembahasan data disusun dalam bentuk uraian yang tertera dibawah ini.

### 1. Data Subjek Penelitian

Tabel 4.1 Data Subjek Penelitian

No.	Nama	NIM	Prodi	Status
1.	Ayu	190101010101	PAI	Sudah Menikah
2.	Kanah	190101011004	PAI	Sudah Menikah
3.	Nana	190101070513	PGMI	Sudah Menikah
4.	Arpiah	200101010583	PAI	Sudah Menikah
5.	Humaira	200101080072	PIAUD	Sudah Menikah
6.	Laila	190101010701	PAI	Belum Menikah
7.	Amma	190101050902	MPI	Belum Menikah

<sup>71</sup> Wawancara dengan Syaif, pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2023, dikantin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jam 10.56 WITA.

8.	Alqan	190101050982	MPI	Belum Menikah
9.	Aau	190101080911	PIAUD	Belum Menikah
10.	Saif	200101020342	PBA	Belum Menikah

2. Perbedaan cara belajar antara mahasiswa telah menikah dengan mahasiswa belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Pendidikan sepanjang hayat, merupakan istilah yang tepat untuk tidak merasakan perbedaan serta telat dalam mengembangkan pendidikan pada diri seseorang. Dalam konteks pendidikan formal, terdapat berbagai tingkatan yang harus dijalani secara berurutan oleh individu guna memperoleh dan mengembangkan pendidikan dalam dirinya, diantaranya SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, dan perguruan tinggi.

Dewasa ini, tingkat kesadaran dalam menyelesaikan jenjang pendidikan hingga ke perguruan tinggi cukup tinggi. Bahkan dalam proses menyelesaikan studi di perguruan tinggi terdapat beragam status individu, seperti mahasiswa yang telah menikah atau berkeluarga, dan yang belum menikah. Kampus UIN Antasari adalah salah satu lembaga formal di jenjang perguruan tinggi yang ada di daerah Kalimantan Selatan. Lembaga ini senantiasa meningkatkan kualitas dalam pelayanan menunjang penyelesaian pendidikan dalam jenjang perguruan tinggi dengan beberapa pilihan fakultas yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Lembaga ini semaksimal mungkin menyediakan sarana dan prasana terbaiknya.

Dalam pembelajaran diasumsikan siswa mampu mengenali gaya belajar dalam proses perolehan informasi. Para ahli menawarkan beberapa pengertian tentang gaya belajar. Pada dasarnya kemampuan seseorang dalam memahami dan

menyerap pelajaran memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan adapula yang lambat. Oleh karena itu, seringkali siswa harus menggunakan cara berbeda untuk memahami informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar tersebut merupakan cara-cara yang disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>72</sup>

Gaya belajar adalah aspek yang mengidentifikasi dan menentukan cara seseorang belajar. Sesuai dengan Alonso, Gallego, dan Honey, setiap individu memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda, meskipun terdapat satu gaya belajar yang cenderung mendominasi.<sup>73</sup> Mengulik pembahasan pada bab II, gaya belajar merujuk pada sekumpulan karakteristik pribadi yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada individu-individu tertentu, sementara mungkin tidak berlaku efektif bagi individu lainnya. Artinya, gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang paling disukai. Ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan cara individu mengolah informasi (*modalitas perseptual*), diantaranya yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.<sup>74</sup> Hal ini menjadi acuan bagi penulis dalam mengidentifikasi perbedaan gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa telah menikah dan belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya.

Pertama, gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. gaya belajar seperti ini ialah saat individu memahami dengan melihat. Ini berarti kita

---

<sup>72</sup> Damanik, "Gaya Belajar Mahasiswa Yang Bekerja: Penelitian Di STKIP Purnama Jakarta," 27.

<sup>73</sup> Costa dkk., "The Theory of Learning Styles Applied to Distance Learning," 136.

<sup>74</sup> Siti Rafika Sari, dkk, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, IQRO: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, h. 118.

cenderung suka melihat gambar, pertunjukkan, peragaan atau video untuk memahami informasi. Kedua, gaya belajar auditorial mengandalkan pada pendengaran. Gaya belajar seperti ini berarti cara individu memahami dan mengingat dengan mendengarkan rekaman audio, ceramah, diskusi, debat, dan intruksi (perintah) verbal. Ketiga, gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatkannya. Ini berarti cara individu memahami melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung, hal ini cenderung suka bergerak, menyentuh, dan merasakan hal-hal secara langsung.

Penguraian tersebut tentu saja dapat dijadikan dasar untuk menetapkan gaya belajar yang diterapkan oleh seorang mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 informan, diantaranya 5 orang mahasiswa yang telah menikah dan 5 orang mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas kuliah, baik itu tugas yang bersifat individu atau bersifat kelompok di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Oleh karena itu, gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.2. Data Tentang Gaya Belajar Mahasiswa Telah Menikah dan Belum Menikah

No.	Nama	Gaya Belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
1.	Ayu		✓	
2.	Kanah			✓
3.	Nana		✓	
4.	Arpiah		✓	
5.	Humaira	✓		
6.	Laila			✓
7.	Amma		✓	
8.	Alqan		✓	

No.	Nama	Gaya Belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
9.	Aau			✓
10.	Syaif		✓	

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa telah menikah dan belum menikah tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda. Dari 10 informan tersebut yang memiliki gaya belajar visual ada 1 orang, auditorial 6 orang, dan kinestetik 3 orang.

Menurut Ghufron dan Risnawati bahwa setiap individu memiliki ciri khas masing-masing, sehingga tidak ada individu yang sama, setiap individu adalah unik. Sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam bab II, bahwa gaya belajar setiap individu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>75</sup> Ada yang visual, ada yang auditorial, dan adapula yang kinestetik. Oleh sebab itu, setiap orang memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda-beda dalam memperoleh informasi serta menyelesaikan tugas.

Perbedaan ini tidak menunjukkan tingkat kecerdasan atau kemampuan tertentu. Karena orang yang berbeda dengan gaya belajar yang sama, mungkin tidak memiliki kemampuan yang sama. Demikian pula mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sudah menikah dan belum menikah tentu mempunyai perbedaan dalam perolehan ilmunya, walaupun gaya belajarnya berbeda atau sama hal itu akan mempengaruhi pelaksanaan tugas, karena semua itu bisa tergantung pada tingkat kemampuan dan faktor yang mempengaruhi masing-masing mahasiswa.

---

<sup>75</sup>Ika Maryami, DKK, 2018, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: K-Media, h. 39.

Tabel 4.3. Klasifikasi tugas perkuliahan mahasiswa telah menikah dan belum menikah

No.	Nama	Status	Semester/Jurusan	Tugas Perkuliahan
1.	Aau	MBM	VIII/PIAUD	Skripsi
2.	Alqan	MBM	VIII/MPI	Proposal Skripsi
3.	Amma	MBM	VIII/MPI	Proposal Skripsi
4.	Arpiah	MTM	VI/PAI	PPL II
5.	Ayu	MBM	VIII/PAI	Proposal Skripsi
6.	Humairah	MTM	VI/PIAUD	PPL II
7.	Kanah	MTM	VIII/PAI	Skripsi
8.	Laila	MBM	VIII/PAI	Skripsi
9.	Nana	MTM	VIII/PGMI	Proposal Skripsi
10.	Saif	MBM	VI/PBA	PPL II

Nb: MTM (Mahasiswa Telah Menikah), MBM (Mahasiswa Belum Menikah)

Melihat sumber data klarifikasi data pada tabel di atas, penulis dapat menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

- a. Dari spesifikasi tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya satu orang saja dengan gaya belajar visual dan subyek merupakan mahasiswa telah menikah. Berarti dalam memahami informasi yang diperoleh harus melihat terlebih dahulu saat proses pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan informan yang melihat secara langsung, artinya lebih memilih pengajar/dosen untuk mengajarkan segala sesuatunya dengan ditulis dipapan tulis atau proyektor. Dengan begitu informan bisa membaca dan mencoba memahaminya. Dilihat dari beberapa karakteristik saat observasi dan wawancara tersebut yaitu informan cenderung rapi dan teratur, cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir pengajar/dosen yang sedang mengajar, mengingat apa yang dilihat bukan yang didengar, dan saat mendapat petunjuk untuk melakukan

sesuatu biasanya akan melihat teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.<sup>76</sup>

- b. Dari tabel di atas pula terdapat enam orang dengan gaya belajar auditorial dan subjek merupakan tiga mahasiswa telah menikah dan tiga mahasiswa belum menikah. Berarti dalam memahami informasi yang diperoleh menggunakan suara. Melihat situasi tersebut artinya pengajar/dosen mengajarkannya secara lisan dan mendengarkan untuk memahaminya. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi pada informan yaitu mereka memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam aktivitas lisan, cenderung rapi dan teratur, senang berbicara dan berdiskusi, senang membaca dengan suara keras, dan tak suka membaca.<sup>77</sup>
- c. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat tiga orang dengan gaya belajar kinestetik dan subjek merupakan satu mahasiswa telah menikah dan dua mahasiswa belum menikah. Berarti dalam memahami suatu informasi, seseorang menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dapat mengingatnya. Mengamati konteks tersebut menunjukkan bahwa pengajar/dosen mengajar melalui pendekatan praktis untuk meningkatkan pemahaman. Dilihat dari hasil penelitian, terdapat

---

<sup>76</sup> Wahyuddin, "Gaya Belajar Mahasiswa," 109.

<sup>77</sup> Wahyuddin, 110.

beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi yaitu menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, menyukai praktik atau percobaan, saat berkomunikasi banyak menggunakan isyarat tubuh, dan suka menggunakan objek nyata sebagai alat belajar.<sup>78</sup>

- d. Gaya belajar antara mahasiswa telah menikah dan mahasiswa belum menikah, mencakup aspek cara belajar, waktu yang efektif untuk belajar, serta kondisi lingkungan belajar, menunjukkan perbedaan yang relevan.

Dilihat dari pembagian gaya belajar, diantaranya masing-masing dari lima mahasiswa telah menikah memiliki gaya belajar satu visual, tiga auditorial dan satu kinestetik. Sedangkan mahasiswa belum menikah memiliki tiga dengan gaya belajar auditorial dan dua dengan gaya belajar kinestetik.

Dilihat dari segi alokasi waktu, dari kelima mahasiswa telah menikah, tiga diantaranya telah memiliki anak, satu sedang masa hamil, sementara yang satu belum memiliki anak. Mayoritas dari mereka cenderung belajar pada malam hari, karena malam dianggap waktu yang efektif untuk belajar bagi mahasiswa yang berperan sebagai istri dan ibu, dengan waktu malam digunakan setelah anaknya tidur. Sementara itu, mahasiswa yang sedang masa hamil tersebut memanfaatkan pagi hari untuk belajar, mengambil kesempatan saat suaminya sedang bekerja.

---

<sup>78</sup> Wahyuddin, 111.

Sementara itu, mahasiswa belum menikah memiliki lebih banyak waktu yang efektif untuk belajar mulai pagi hingga malam hari.

- e. Berdasarkan penjelasan dalam Tabel (4.3) di atas yang melibatkan informan, dapat disimpulkan bahwa proses penyelesaian tugas perkuliahan antara mahasiswa sudah menikah dan belum menikah memiliki perbedaan. Tugas mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu tugas mandiri dan tugas kelompok. Mahasiswa yang sudah menikah cenderung menyelesaikan tugas yang diberikan kepada secara individu, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang informan miliki akibat tanggung jawab lain sebagai istri dan ibu. Sementara mahasiswa yang belum menikah memiliki fleksibilitas lebih dalam mengerjakan tugas, baik yang bersifat individu maupun kelompok. Selain itu, baik mahasiswa yang sudah menikah maupun yang belum menikah mengalami proses yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kuliah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar mahasiswa telah menikah dengan mahasiswa belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Dalam menyelesaikan tugas kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi mahasiswa, baik yang telah menikah maupun belum menikah, baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat alami oleh subjek terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Kaleb Lelo, *Gaya Belajar di Era Merdeka Belajar (Kupang: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), t.t.), 39.*

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kondisi atau karakteristik individu itu sendiri, yang meliputi diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi atau situasi di luar individu tersebut, yang meliputi diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan sepuluh mahasiswa yang terdiri dari lima mahasiswa yang telah menikah dan lima mahasiswa yang belum menikah, dapat disimpulkan dalam paparan berikut ini.

- a. Faktor pendukung bagi mahasiswa yang telah menikah dan belum menikah, sebagian besar bersumber dari faktor eksternal, yaitu keluarga, khususnya orangtua dan suami yang memberikan dukungan dalam membentuk gaya belajar itu tersendiri dan penyelesaian tugas dalam pendidikan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel (4.2). Perbedaan yang relevan, di mana mahasiswa yang belum menikah hanya mendapatkan pengaruh dan dukungan dari orangtua mereka, sementara mahasiswa yang telah menikah mendapatkan dukungan serta pengaruh baik secara materi maupun non-materi dari kedua belah pihak, yaitu orangtua dan suami.
- b. Faktor penghambat yang dialami oleh mahasiswa tersebut bervariasi dalam bentuk yang berbeda. Beberapa diantaranya disebabkan oleh faktor internal, sementara ada juga yang disebabkan oleh faktor eksternal. Seperti mahasiswa yang sudah menikah mendapatkan hambatan fisik setelah melahirkan, ada juga kendala dengan

pembimbing yang kritis, atau kesulitan karena jarak yang jauh dengan suami. Di sisi lain, mahasiswa yang belum menikah cenderung mengalami hambatan karena kurangnya motivasi belajar dari diri sendiri dan jarak yang jauh dari rumah dan kampus, sehingga membatasi dalam mencari perkembangan perkuliahan.

Selain faktor pendukung dan penghambat, motivasi juga merupakan elemen penting. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam konteks penelitian ini, motivasi menjadi faktor tambahan yang melengkapi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penelitian.

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, mahasiswa yang menjadi informan memiliki motivasi masing-masing. Contohnya mahasiswa yang belum menikah, sebagian besar dari mereka mendapat motivasi dari orangtua mereka. Namun, bagi mahasiswa yang telah menikah, motivasi mereka datang dari pasangan dan anak-anak mereka, yang menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan tugas kuliah serta tujuan lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh Rita Dunn pada pembahasan Bab II sebelumnya yang telah menemukan banyak variabel yang dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang. Seperti sebagian individu memiliki preferensi belajar yang optimal dalam kondisi pencahayaan yang terang, sementara lainnya ada yang lebih nyaman dalam lingkungan yang redup. Beberapa orang merasa belajar lebih baik dalam kelompok, sementara lain ada yang membutuhkan seorang figur otoriter seperti orang tua atau guru sebagai panduan. Ada juga yang lebih efektif belajar sendirian. Ada orang-orang yang membutuhkan musik sebagai latar belakang,

sementara yang lain hanya dapat berkonsentrasi di dalam keheningan. Ada yang menginginkan ruang kerja yang terorganisir dan rapi, sementara ada yang menyukai tampilan terbuka dan terlihat.<sup>80</sup>

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dalam perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan, *“lain ladang lain ikannya, lain orang lain pula gaya belajarnya”*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa yang telah menikah dan yang belum menikah, baik yang mendukung maupun menghambat, berasal dari faktor internal dan eksternal. Selain itu, motivasi mendapat peran tambahan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan mereka.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengelolaan faktor-faktor ini memiliki potensi untuk dapat membantu mahasiswa tetap fokus dalam menyelesaikan tugas mereka sebagai mahasiswa dan mencapai prestasi akademis, baik bagi yang telah menikah maupun yang belum menikah.

---

<sup>80</sup> Porter, *Quantum learning : membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* / Bobbi De Porter & Mike Hernacki ; penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, 110.